

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT)
HARAPAN MULIA PALEMBANG**

Amilda dan Nina Wati

FITK UIN Raden Fatah Palembang

Email: ninawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang dan faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis miles and huberman yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kurikulum PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang meliputi kegiatan perencanaan berupa kegiatan penyusunan program kurikulum PAI, pengorganisasian kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI, pengawasan kurikulum PAI. (2) Faktor pendukung implementasi manajemen kurikulum PAI meliputi tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, kompetensi guru dan profesionalisme guru dalam mengajar, serta adanya tambahan jam belajar/mulok yang mendukung program belajar PAI seperti baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain, Faktor penghambatnya adalah sulitnya mentransfer mata pelajaran PAI kepada peserta didik, adanya beberapa peserta didik yang bermasalah di kelas dan kurangnya kesiapan guru ketika telah ditentukan jadwal mengajar.

Kata Kunci : Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Manajemen

Abstract: This study aimed to describe and analyze the management of IT curriculum in PAI elementary of Harapan Mulia Palembang and supporting and inhibiting factors. This research is a qualitative study using a case study approach. Informants in this study is the vice principal areas of curriculum, PAI teachers, and principals. The technique of collecting data through interviews, observation and documentation study nonparticipant. Data analysis technique using analytical techniques Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: (1) management of IT curriculum in PAI elementary of Harapan Mulia Palembang include planning activities such as drafting curriculum PAI program, organizing the curriculum PAI PAI curriculum implementation, curriculum supervision PAI. (2) Factors supporting the implementation of the curriculum management PAI includes the availability of facilities such as facilities and infrastructure, intelligence possessed by learners, teacher competence and professionalism of teachers in teaching, as well as the additional hours of study / mulok supporting learning programs PAI such as literacy Al -Qur'an and others, the inhibiting factor is the difficulty of transferring the PAI subjects to the students, there are some students who have problems in class and the lack of readiness of teachers when teaching schedule has been determined.

Keywords: Curriculum Of Islamic Education, Management

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan sebuah negara akan maju karena dikembangkan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum berisi tentang suatu sistem program pembelajaran yang berperan strategis untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pandangan ini memberi implikasi, bahwa semua murid harus mengikuti mata pelajaran yang sama. Selain itu, peran aktif dipegang oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pada perkembangannya, definisi kurikulum meluas. Misalnya pengertian yang diberikan oleh Romine (dalam Hamalik, 2008:17)

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not”. Dari pernyataan Romine tersebut, kurikulum bukan hanya mata pelajaran, kurikulum mencakup semua kegiatan dan pengalaman siswa, selama masih menjadi tanggung jawab sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pun sebenarnya termasuk dalam kurikulum. Dalam pengertian yang lebih luas ini, menjadi kewajiban guru untuk mengajar dengan cara yang lebih bervariasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Hasbullah menyatakan bahwa kurikulum merupakan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya (Abdullah Idi, 2014:223).

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting, karena posisinya akan memberikan pengaruh terhadap apa yang harus

dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Di dalam kurikulum dijabarkan mengenai tujuan pendidikan yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum (Abdullah Idi, 2014:223).

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan dan mengelola kurikulum pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan (Abdullah Idi, 2014:223). Dalam pendidikan Islam kurikulum bersumber dari tujuan pendidikan Islam. Konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi anak didik yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan Islam.

Dalam semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah atau madrasah dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada prinsipnya dalam rangka meningkatkan

keterampilan yang kemudian tujuan itu dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh anak didik sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan secara Nasional (Abdullah Idi, 2014:227). Begitu pula dengan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang (Moh. Yamin, 2009:13).

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengelola kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI. Selama ini PAI masih dinilai masih kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup berdasarkan

nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*) (Muhaimin, 2006:123).

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah tenaga pendidik mata pelajaran PAI sebagai pelaksana kurikulum PAI harus mampu memahami, mengelola, dan melakukan kegiatan manajemen kurikulum PAI dengan baik. Pendidik akan dapat memilih strategi, metode, teknik, media dan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran serta berusaha mengembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat agar pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang lebih menekan pada aplikasi pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai dengan lancar. Dengan demikian, tenaga pendidik dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta komponen pendidik yang lain harus dapat mengelola dan mengatur kurikulum pembelajaran PAI dengan efektif dengan berpedoman tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) perlu diajarkan dengan pendekatan konteks kekinian, tidak terlepas dari konteks

kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan.

Hal di atas, sesuai dengan pernyataan S. Nasution (1995: 15-17) bahwa kurikulum juga dapat dibedakan menjadi kurikulum *tradisional* dan kurikulum *progresif*. Kurikulum tradisional ingin mengawetkan nilai-nilai lama yang berlaku di masyarakat. Kekuatan hafalan dan kecepatan hitungan, misalnya, masih dipentingkan dalam kurikulum ini. Kurikulum tradisional masih berdasarkan subjek atau mata pelajaran yang diberikan terpisah-pisah. Dalam kurikulum tradisional, diperlukan pengarah dan control yang ketat, agar siswa mendapat bahan yang sama dan tingkat penguasaan yang sama. Pemerataan siswa dalam hal bahan, metode, maupun evaluasi menjadi ciri lain dari kurikulum tradisional.

Kurikulum *progresif* di sisi lainnya, terbuka pada hal-hal baru. Kurikulum ini mementingkan kemampuan memecahkan masalah dan menggunakan pengetahuan fungsional untuk memecahkan masalah tersebut. Kurikulum ini mengharapkan siswa sanggup

berpikir kreatif, berpikir mandiri, dan mengizinkan perbedaan pendapat. Sambil memecahkan masalah, siswa akan mengumpulkan ilmu yang diperlukan. Kurikulum progresif juga mementingkan keunikan dan perbedaan tiap individu, yang mempengaruhi perbedaan bahan, metode, dan evaluasi. Namun demikian, kurikulum ini mendapat banyak tentangan dalam pelaksanaannya. Berbagai tentangan dan kesulitan tersebut, misalnya, adalah banyaknya guru yang bersifat *konservatif*, juga harapan bahwa kurikulum *progresif* akan memberi hasil yang sama seperti kurikulum tradisional.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang memadukan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama yang mewakili ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ciri umum dari adanya kurikulum terpadu adalah adanya nilai-nilai keislaman yang terletak pada setiap bangunan kurikulumnya. Sehingga dalam hal ini memberikan konsekuensi bagi

seluruh lapisan sekolah terutama kepala sekolah dan pendidik untuk dapat mengelola dan mengaplikasikan kurikulum dengan berdasarkan nilai keislaman.

Perpaduan kurikulum yang digunakan ini memberikan pengaruh pada kegiatan manajemen kurikulum PAI. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum khususnya kurikulum PAI perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan matang agar dalam tahap implementasi tidak terjadi hal yang diinginkan (Muhaimin, 2006:123).

Suatu kurikulum diharapkan dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sebaiknya mengacu pada prinsip – prinsip pengembangan kurikulum.

Sejak perubahan tatanan pendidikan Indonesia telah beralih dari sentralisasi dimana segala peraturan pemerintah harus berpusat pada pemerintah (governmental role) menjadi desentralisasi yang berpusat

pada kebutuhan masyarakat (*community role*), lembaga pendidikan berlomba – lomba untuk menjadi yang terbaik, diantaranya dengan pengembangan kurikulum.

Dalam proses pengembangan kurikulum, lembaga tidak lepas dengan kegiatan manajemen.

Secara garis besar ada beberapa kegiatan yang merupakan keutamaan dari fungsi manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan Kurikulum. Perencanaan Kurikulum adalah perencanaan yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan – perubahan yang telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum meliputi rencana pembelajaran, media pembelajaran, tindakan yang perlu dilakukan, perencanaan penerimaan siswa baru, dan lain – lain. Menurut Rusman (2009:22) proses perencanan kurikulum perlu memperhatikan sumber yang mendasar perumusan tujuan kurikulum, yaitu sebagai berikut: Sumber Empiris, Sumber Filosofis, dan Sumber Bahan Pembelajaran. 2) Organisasi

Kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan lembaga pendidikan sebaiknya berisi tentang bahan belajar, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai karakteristik tersendiri, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (*life skill*). Organisasi kurikulum meliputi pembagian tugas yang jelas, organisasi mata pelajaran, alokasi waktu, dan lainnya. 3) Implementasi Kurikulum. Menurut Hasan (dalam Rusman, 2009:74) bahwa Implementasi Kurikulum yaitu “karakteristik kurikulum, srategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan dalam mengarahkan”. Suatu pembelajaran dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Implementasi kurikulum meliputi strategi pembelajaran, ketrampilan guru dalam mengarahkan. 4) Evaluasi Kurikulum. Menurut Gronlund (dalam Rusman, 2009:93) bahwa Evaluasi kurikulum merupa-kan suatu proses sistematis dari pengumpulan

analisis, dan inter-pretasi informasi / data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Intinya pada evaluasi kurikulum bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program. Evaluasi kurikulum meliputi mendiagnosis kurikulum, menentukan bentuk penilaian.

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya, yaitu: a) Produktivitas yakni harus adanya pertimbangan agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai kurikulum; b) Demokratisasi yakni pelaksanaan kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kurikulum; c) Kooperatif yakni untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak; d) Efektifitas dan Efisiensi yakni kegiatan manajemen kurikulum harus memberikan hasil yang berguna

dan sesuai dengan biaya, tenaga, dan waktu yang tepat; dan e) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yakni dalam proses kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarah pada visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Berdasarkan observasi peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Mulia sudah melaksanakan perencanaan kurikulum. Namun pendidik dalam hal ini masih kurang terlibat secara aktif untuk memberikan kontribusi pada saat perencanaan kurikulum sehingga mengakibatkan pelaksanaan kurikulum oleh tenaga pendidik tidak maksimal karena kurang memahami apa yang direncanakan sebelumnya. Pendidik yang melakukan hal tersebut kurang bersemangat dan tidak mau bersusah payah untuk mengembangkan dirinya. Sehingga mengakibatkan pembelajaran cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif yang cenderung mengajak siswa untuk menghafal dan mengerjakan soal tanpa mampu berpikir kreatif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Proses penelitian yang digunakan pun berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan informan pendukungnya adalah tenaga pendidik dan kepala sekolah di SD IT Harapan Mulia Palembang.

Teknik pengumpulan data diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang berupa pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data (*data*

display) dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian

Perencanaan kurikulum PAI

Dalam mengelola kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan agar kurikulum dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dapat diartikan sebagai perkiraan masa depan yang disusun berdasarkan data yang tersedia atau suatu penentuan urutan tindakan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dikembangkan melalui perencanaan yang matang dan sistematis agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan ini bertujuan agar semua program pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan kurikulum PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang terlihat bahwa

dalam setiap awal semester disetiap tahun pelajarannya dilakukan rapat untuk membahas perencanaan kurikulum PAI.

Kepala sekolah beserta tenaga pendidik selalu melaksanakan kegiatan perencanaan kurikulum yang berupa rapat kurikulum pada awal semester. Rapat ini dilakukan untuk membahas tentang kurikulum yang akan diterapkan di sekolah beserta administrasi kurikulum. Dalam rapat kepala sekolah dan guru membahas tentang perencanaan silabus, maupun administrasi kurikulum lainnya. Rapat ini dilakukan pada saat dua hari sebelum siswa masuk pada awal semester. Jadi, dalam hal ini guru sudah dipersiapkan untuk bisa mengajar dengan maksimal pada saat proses pembelajaran di mulai.

Perencanaan kurikulum yang terdapat di SD IT Harapan Mulia Palembang juga meliputi analisis tujuan pembelajaran, sumber belajar, isi dalam pembelajaran yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang tepat, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester dan metode evaluasi yang akan dikelola oleh guru.

Selanjutnya perencanaan kurikulum oleh guru PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang termuat dalam administrasi mengajar yang terdiri dari silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seorang guru PAI harus melaksanakan proses pembelajaran dikelas berdasarkan kepada administrasi yang telah dibuat sebelumnya. Setiap guru PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang diwajibkan untuk memiliki administrasi mengajar ini sebagai bentuk pelaksanaan manajemen kurikulum pembelajaran yang akan dilakukan.

Selain itu, guru mata pelajaran PAI juga harus membuat program tahunan dan semester untuk menentukan program yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI diatas dapat dilihat bahwa dalam program tahunan ini mengelola standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh kurikulum Nasional untuk dialokasikan waktunya selama satu tahun yang terbagi menjadi dua semester.

Selain menerjemahkan tujuan umum pembelajaran (SK dan KD) menjadi tujuan khusus (indikator) pembelajaran yang lebih spesifik dan mudah terukur dalam kurikulum PAI, terdapat tiga aspek khusus tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif (intelektual), aspek afektif yang berupa perkembangan mental, dan aspek psikomotorik yaitu berupa keterampilan dan kemampuan peserta didik.

Dalam mengajar PAI seorang guru sebelumnya harus menentukan bahan ajar apa yang akan digunakan sesuai dengan silabus yang telah dibuat dan program pembelajaran yang dilakukan.

Pengorganisasian kurikulum PAI

Selain perencanaan, sebuah kurikulum PAI memerlukan pengorganisasian yang akan mendukung tercapainya perencanaan yang telah ditentukan. Pengorganisasian kurikulum mengatur tentang bagaimana pembagian tugas mengajar, pembagian mata pelajaran, penyusunan kalender akademik dan juga pembagian tugas guru dalam melaksanakan program-program pembelajaran PAI.

Pembagian tugas dan koordinasi mengajar di SD IT Harapan Mulia Palembang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki kewenangan untuk membagi tugas mengajar dan mengkoordinasikan guru-guru yang akan mengajar. Banyak pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan jadwal mengajar salah satunya adalah kecakapan dan kompetensi guru dalam mengajar didalam kelas. Seorang guru yang kurang menguasai kelas diberikan pelatihan dan juga berupa teguran serta jam mengajar yang berkurang.

Di SD IT Harapan Mulia Palembang dalam melakukan kegiatan pengorganisasian kurikulum terdiri dari penyusunan jadwal mengajar guru, program belajar, kalender akademik, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan pengaturan tugas dan kewajiban guru. Proses pengorganisasian ini merupakan kelanjutan dari proses perencanaan kurikulum. Di mana setelah kepala sekolah beserta guru rapat dalam menentukan perencanaan kurikulum maka kepala sekolah membagi tugas kepada masing-masing guru mengenai

program pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian kurikulum ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum PAI secara maksimal yang sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Nasional yang sudah ditetapkan.

Dalam menentukan jadwal mengajar wakil kurikulum mempertimbangkan kompetensi guru dalam mengajar, penguasaan kelas, serta profesionalisme guru. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas serta keadaan peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya setelah seorang guru PAI mengetahui jadwal mengajarnya di kelas berapa maka guru PAI akan menyusun jadwal pelajaran PAI sesuai dengan silabus, prota dan prosem yang telah dibuat. Jadwal pelajaran ini ditentukan oleh guru dan kemudian dikonsultasikan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum PAI

Pelaksanaan kurikulum PAI dilakukan oleh guru PAI yang

bersangkutan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Seorang guru PAI harus melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan administrasi mengajar yang telah ditentukan.

Kurikulum PAI yang terdapat di SD IT Harapan Mulia Palembang mengandung unsur pembangunan karakter pada saat pelaksanaan kurikulumnya. Pembangunan karakter ini biasa disebut dengan "*chracter buliding*". Pembangunan karakter ini tidak tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun setiap guru PAI yang akan memulai mengajar mata pelajaran PAI harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik memiliki karakter yang mulia dan islami.

Pelaksanaan kurikulum di dalam kelas seorang guru PAI harus mengajar dengan durasi waktu yang telah ditentukan yaitu 35 menit per jam pelajaran, menggunakan metode dan media yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Mata

pelajaran PAI dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu SKI, Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. Materi yang disampaikan oleh guru PAI berpanduan pada buku yang menjadi rujukan proses pembelajaran.

Selain pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, pelaksanaan kurikulum PAI tingkat kelas juga dalam bentuk evaluasi materi yang telah diajarkan didalam kelas. Evaluasi kurikulum PAI di kelas seorang guru menggunakan evaluasi berbentuk formatif dan sumatif.

Pengawasan kurikulum PAI

Kegiatan pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pengawasan kurikulum PAI meliputi kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengarahannya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum PAI sesuai dengan perencanaan, dan melakukan perbaikan serta tindak lanjut dari adanya kegiatan pengawasan tersebut.

Kegiatan pengawasan guru PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang dipantau langsung oleh kepala sekolah dan pihak yayasan sekolah melalui kamera CCTV yang terdapat dimasing-masing kelas. Sehingga seorang guru yang mengajar dapat dilihat secara langsung bagaimana cara mengajarnya dan penguasaan materi serta penguasaan kelas. Selain pengawasan melalui kamera CCTV, pengawasan juga dilakukan melalui kegiatan supervisi. Supervisi pada mata pelajaran PAI dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas supervisi dari Kementerian agama.

Supervisi dalam kurikulum PAI meliputi kegiatan pengawasan terhadap kelengkapan administrasi mengajar, kemudian penguasaan kelas dan penguasaan materi, profesionalisme mengajar, hasil dari mengajar dan juga disiplin serta kepribadian dari guru PAI itu sendiri.

Faktor Pendukung Manajemen Kurikulum PAI

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang penting bagi pengelola kurikulum terutama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru

bidang studi PAI yang melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Salah satu faktor yang mendukung manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Harapan Mulia Palembang adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang tercapainya tujuan kurikulum PAI itu sendiri, tersediaannya bahan ajar yang tepat dan dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, kesiapan guru dalam mengajar dan kompetensi guru, dan adanya tambahan jam belajar/mulok yang mendukung program belajar PAI seperti baca tulis Al-Qur'an, takhfidz dan juga *character building*.

Faktor Penghambat Manajemen Kurikulum PAI

Faktor penghambat manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menyebabkan tujuan kurikulum PAI yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Faktor penghambat tersebut adalah masih terdapat guru yang belum siap secara

maksimal dalam mengajar, adanya salah satu peserta didik yang bermasalah, bagaimana metode dan teknik mengajar sehingga materi pembelajaran dapat ditransfer dengan baik ke peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kegiatan perencanaan kurikulum PAI meliputi kegiatan penyusunan program kurikulum PAI, pengembangan silabus kurikulum PAI, penyusunan administrasi mengajar berupa penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengorganisasian kurikulum PAI meliputi kegiatan pembagian tugas mengajar, pembagian mata pelajaran, penyusunan kalender akademik dan pembagian tugas guru dalam melaksanakan program-program pembelajaran PAI.

Pelaksanaan kurikulum PAI tingkat kelas dilaksanakan didalam kelas oleh guru PAI sebagai pelaksana utama yang akan menentukan tercapainya tujuan kurikulum PAI yang diinginkan.

Pengawasan kurikulum PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemantauan melalui kamera CCTV yang terdapat di setiap kelas dan supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Komponen yang diawasi dalam kurikulum PAI meliputi kelengkapan administrasi mengajar, penguasaan kelas, penguasaan materi, profesionalisme mengajar, hasil belajar dan kepribadian guru PAI itu sendiri.

faktor pendukung manajemen kurikulum PAI meliputi tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, kompetensi guru dan profesionalisme guru dalam mengajar, serta adanya tambahan jam belajar/mulok yang mendukung program belajar PAI seperti baca tulis Al-Qur'an, takhfidz dan juga *character building* dan faktor penghambatnya adalah sulitnya mentransfer mata pelajaran PAI kepada peserta didik yang masih berada di kelas bawah sehingga membutuhkan metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan

menyenangkan, masih terdapat beberapa peserta didik yang bermasalah di dalam kelas dan kurangnya kesiapan guru ketika telah ditentukan jadwal mengajarnya yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan meningkatkan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Pustaka Grafika
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Muhaimin Dkk. 2008. *Pengembangan Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin, Sutiah Dan Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*

- Pada Sekolah Dan Madrasah.*
Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Nasution, S. 1995. *Asas-asas Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2008. *Pengembangan Kurikulum,* (Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta: Raja Grafindo Persada